

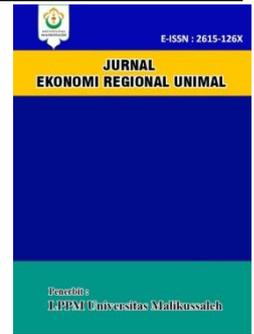
Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau

Umaruddin Usman^{*a}, Diramita^{*b}

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: umaruddinusman@fe-unimal.org

b diramita6@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Population, Unemployment, Economic Growth, Poverty.

This study aims to determine the effect of Population, Unemployment and Economic Growth on Poverty in Riau Islands Province. The data used in this study are secondary data obtained from relevant agencies from 2007 to 2016. The data analysis method used in this research is Multiple Linear Regression Model. The results of this study show that the Population has a significant and negative effect on Poverty, while Unemployment has no effect on Poverty, and Economic Growth has a significant and positive influence on Poverty in Riau Islands Province

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan rumit yang sedang dihadapi oleh seluruh Negara-Negara di Dunia, khususnya Negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan di Indonesia sangat sulit dilepaskan, bahkan semakin membelit dan menghambat Indonesia menjadi Negara maju, (Astrini, 2013). Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting, tidak hanya karena kecondongannya yang semakin meningkat, namun dampaknya yang muncul tidak sekedar dalam lingkup ekonomi semata tetapi juga masalah sosial dan kestabilan politik dalam negeri. Oleh sebab itu, pemberantasan persoalan kemiskinan wajib menjadi keutamaan dalam pembangunan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, (Pratama, 2014).

Dilihat dari kondisi kemiskinan di Indonesia saat ini, Provinsi Kepulauan Riau termasuk salah satu Provinsi yang mempunyai jumlah penduduk miskin kurang baik, yang dibuktikan dengan persentasi kemiskinan setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh beberapa

faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1
Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2007-2016

Tahun	Kemiskinan (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pengangguran (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	10,3	1.392.918	53.077	7,01
2008	9,18	1.453.073	53.333	6,65
2009	8,27	1.514.594	55.313	3,51
2010	8,05	1.679.163	57.049	7,19
2011	7,4	1.764.766	66.173	6,67
2012	7,11	1.847.478	46.798	7,63
2013	6,46	1.861.373	56.609	7,21
2014	6,7	1.917.415	58.759	6,6
2015	6,24	1.973.043	55.318	6,01
2016	5,98	2.028.169	71.622	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau (2017)

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Chenchovsky dan Meesok World Bank, adanya hubungan yang positif antara kemiskinan dengan jumlah penduduk dengan kata lain jika jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan akan meningkat, (Sartika, Cica, 2016). Permasalahan yang terjadi dilihat dari data tahun 2008, 2009, 2010, 2011,

2012, 2013, 2015 dan 2016 yang terjadi jumlah penduduk bertambah sedangkan tingkat kemiskinan menurun. Dapat disimpulkan hubungan jumlah penduduk dan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tidak sesuai atau berbanding terbalik dengan teori. Pengangguran memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan. Ketika mengatasi permasalahan kemiskinan, setiap individu yang menganggur tidak akan memiliki pendapatan mengakibatkan tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Tidak terpenuhi kebutuhan maka menyebabkan masyarakat tersebut masuk dalam kategori penduduk miskin, (Iswara, 2016). Permasalahan yang terjadi dilihat dari data pada tahun 2008, 2010, 2011, 2013 dan 2016 yang terjadi pengangguran bertambah sedangkan tingkat kemiskinan menurun. Dapat disimpulkan bahwa hubungan pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tidak sesuai atau berbanding terbalik dengan teori.

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu yang dapat menurunkan kemiskinan di suatu wilayah. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada masing-masing provinsi menandakan pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, berdampak terhadap penurunan tingkat kemiskinan, dalam (Parwata, 2016). Permasalahan yang terjadi dilihat dari data pada tahun 2008, 2009, 2011, 2013, 2015 dan 2016 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi akan tetapi persentase kemiskinan juga mengalami penurunan. Dapat disimpulkan hubungan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tidak sesuai atau berbanding terbalik dengan teori.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astrini (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Tujuan penelitian Astrini yaitu untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Dengan kesimpulan laju pertumbuhan PDRB, angka melek huruf dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, laju pertumbuhan PDRB secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, angka

melek huruf secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali dan tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Perbedaan penelitian Astrini dengan penelitian penulis adalah terletak pada lokasi dan objek penelitian dan variabel bebas yang digunakan. Persamaan penelitian Astrini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: “Seberapa besar Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau?”.

2. TINJAUAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu masalah krusial yang hampir dialami oleh seluruh Negara di dunia. Secara umum kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu atau masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dasar atas setiap aspek kehidupan, (Mustika, 2011). Kemiskinan merupakan seseorang yang tidak sanggup dalam memperoleh sumber daya untuk mencukupi kebutuhan dasar, yang hidupnya di bawah garis kemiskinan, (Hambar Sari, 2016).

Menurut Kartasasmita (1996) dalam (Permana, Anggit, 2012) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi empat berdasarkan pola waktu, meliputi:

- a. *Persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang terjadi dari turun menurun.
- b. *Cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang didasari dari keadaan ekonomi secara keseluruhan.
- c. *Seasonal poverty*, yaitu kemiskinan yang bersifat musiman biasanya dijumpai pada penduduk yang berprofesi nelayan dan petani.
- d. *Accident poverty*, yaitu kemiskinan yang disebabkan adanya bencana alam, kekerasan dan konflik.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Meskipun begitu Jumlah penduduk dapat menjadi “beban” dalam pembangunan

apabila pemberdayaannya tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang memadai pada wilayah/daerah bersangkutan, dalam (Badan Pusat Statistik, 2009). Penduduk adalah seluruh individu yang berdomisili di suatu wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan menetap, (Silastri, 2017).

Pengangguran

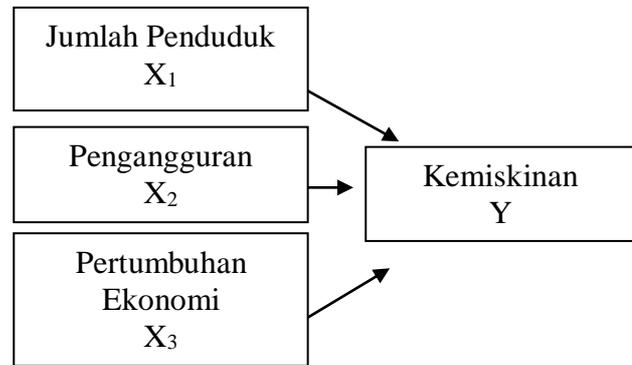
Faktor yang juga mempengaruhi kemiskinan yaitu tingkat pengangguran. Salah satu komponen yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah pendapatan. Pedapatan masyarakat dikatakan maksimum, jika terjadi penggunaan tenaga kerja secara penuh atau *full employment*. Pengangguran adalah individu yang dapat dikategorikan angkatan kerja (15 tahun sampai 64 tahun) yang tidak memiliki pekerjaan dan dalam mencaari pekerjaan. Apabila ada individu yang tidak bekerja tetapi juga tidak mencari pekerjaan, tidak dapat dikatakan Pengangguran, (Parwata, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang atau proses perkembangan kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun, dalam (Sri Budhi, 2013). Pertumbuhan Ekonomi adalah proses peningkatan dalam persediaan barang-barang dan jasa yang bernilai ekonomis, dalam (Ferdinandus, 2015).

Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dalam hal ini dapat disimpulkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ :Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau
 H₂ :Diduga Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
 H₃ :Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga dan instansi-instansi yang terkait, serta penelitian kepustakaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diregres dengan bantuan program *E-Views Version 9*. Adapun model analisis regresi linear berganda dalam persamaan ini adalah:

$$KMS = \alpha + \beta_1 \text{LnJP} + \beta_2 \text{LnPNG} + \beta_3 \text{PE} + e$$

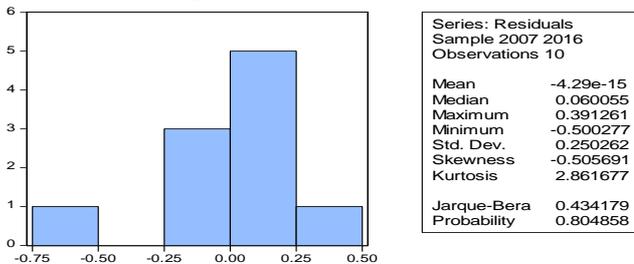
Dimana :

KMS	: Kemiskinan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
Ln	: Logaritma Natural
JP	: Jumlah Penduduk
PNG	: Pengangguran
PE	: Pertumbuhan Ekonomi
e	: <i>Error Term</i>

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera (J-B) untuk mengetahui data residual terdistribusi normal atau tidak normal. Dengan cara membandingkan nilai J-B dengan X^2_{tabel} dan nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ maka data residual dalam model terdistribusi normal, Widarjono (2013).



Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan E-Views 9) 2018

Gambar 2
Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,434179, nilai nilai Probabilitas sebesar 0,804858 dan nilai X^2_{tabel} dengan $df = (k-1) = (4-1) = 3$ sebesar 7,82. Nilai Jarque-Bera $0,434179 < X^2_{tabel}$ 7,82 dan nilai probabilitas $0,804858 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data residual dalam model sudah terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,85 maka dalam model tersebut terjadi multikolinieritas. Widarjono (2013).

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

	LOG(JP)	LOG(PNG)	PE
LOG(JP)	1	0.396306234262553	0.05536837901578909
LOG(PNG)	0.396306234262553	1	0.3623355360541447
PE	0.05536837901578909	0.3623355360541447	1

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan E-Views 9) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel independen, korelasi atau hubungan variabel Jumlah Penduduk dengan variabel Pengangguran

sebesar 0,3963, selanjutnya korelasi atau hubungan variabel Pengangguran dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,3623 dan korelasi atau hubungan variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel Jumlah Penduduk sebesar 0,0553. Masing-masing hubungan variabel tersebut lebih kecil dari 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi. Salah satunya dengan menggunakan Uji LM-Test. berikut ini hasil olah data menggunakan LM-Test.

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.263849	Prob. F(2,4)	0.7805
Obs*R-squared	1.165489	Prob. Chi-Square(2)	0.5584

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan E-Views 9) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 1,16548, nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,5584 dan Nilai X^2_{tabel} dengan df (3) sebesar 7,81. Nilai Obs*RSquared $< X^2_{tabel}$ atau $1,16 < 7,81$ dan dapat dilihat juga dari nilai Probabilitas Chi-Square $0,5584 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas salah satu dengan menggunakan Uji White. Berikut ini hasil olah data menggunakan Uji White.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.136581	Prob. F(7,2)	0.9808
Obs*R-squared	3.234258	Prob. Chi-Square(7)	0.8625

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan E-Views 9) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 3,234, nilai Prob. Chi Square sebesar 0,8625 dan Nilai X^2_{tabel} dengan df (3) sebesar 7,81. Nilai Obs*R-Squared $< X^2_{tabel}$ atau $3,2342 < 7,81$ dan dapat dilihat juga dari nilai Prob.

Chi-Squared $0,8625 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Model Analisis

Untuk mengetahui hasil penelitian ini dapat dilihat dari output regresi linear berganda yang menggunakan bantuan program E-views Version 9 sebagai alat analisis pada tabel berikut ini:

Hasil Regresi dari Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 4
Model Analisis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	149.7003	12.59849	11.88240	0.0000
LOG(JP)	-10.43179	0.860324	-12.12542	0.0000
LOG(PNG)	0.594714	1.037651	0.573135	0.5874
PE	0.187712	0.091358	2.054678	0.0857
R-squared	0.967402			
F-statistic	59.35344	Durbin-Watson stat		2.218311
Prob(F-statistic)	0.000075			

Sumber : Hasil Penelitian (hasil olah data) 2018

Berdasarkan data dari table di atas dengan menggunakan hasil regresi dengan menyederhanakan nominal (menggunakan logaritma nominal) dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{KMS} = 149,7003 - 10,43179 \text{LnJP} + 0,594714 \text{LnPNG} + 0,187712 \text{PE}$$

Dan dari hasil persamaan regresi linear penelitian tabel di atas menunjukkan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 149,7003 yang berarti apabila Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi konstan maka Kemiskinan juga akan konstan sebesar 149,7003 persen.

Nilai koefisien dari Jumlah Penduduk adalah sebesar -10,431, yang berarti apabila Jumlah Penduduk meningkat sebesar 1 persen maka Kemiskinan akan menurun sebesar 10,431 persen.

Nilai koefisien dari Pengangguran adalah sebesar 0,594714, yang berarti apabila Pengangguran meningkat sebesar 1 persen maka

Kemiskinan juga akan meningkat sebesar 0,594714 persen.

Dan nilai koefisien dari Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,187712, yang berarti apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka Kemiskinan akan meningkat sebesar 0,187712 persen.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a , berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, Widarjono (2013).

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki t_{hitung} sebesar -12,1254 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dan nilai t_{tabel} dengan $df = (n-k) = (10-4) = 6$ pada $\alpha = 0,01$ (1%) sebesar 3,1427. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-12,1254 < -3,1427$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0000, nilai $0,0000 < 0,01$ (1%).

Selanjutnya pengangguran memiliki t_{hitung} sebesar 0,5731 probabilitas sebesar 0,5874 dan nilai t_{tabel} dengan $df = (n-k) = (10-4) = 6$ pada $\alpha = 0,1$ (10%) sebesar 1,4398. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,5731 < 1,4398$ maka terima H_0 dan tolak H_a yang berarti bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,5874, nilai $0,5874 < 0,1$ (10%).

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi memiliki t_{hitung} sebesar 2,0547 dengan probabilitas sebesar 0,0857 dan nilai t_{tabel} dengan $df = (n-k) = (10-4) = 6$ pada $\alpha = 0,1$ (10%) sebesar 1,4398. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,0547 > 1,4398$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0857, nilai $0,0857 < 0,1$ (10%).

Uji Secara Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0

dan terima H_a berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, Widarjono (2013)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki F_{hitung} sebesar 59,3534 dengan probabilitas sebesar 0,000075 dan nilai F_{tabel} dengan $df = (k-1) (n-k) = (4-1) (10-4) = (3) (6)$ pada $\alpha = 1\%$ sebesar 9,78. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $59,3534 > 9,78$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti bahwa jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R-Squared (R^2) sebesar 0.951103 yang berarti besarnya Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan sebesar 0.951103 (95,11%) sedangkan sisa yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini adalah sebesar $1 - 0.951103 = 0,048897$ (4,88%).

Uji Koefisien Korelasi (R)

Dan dari pengujian diperoleh nilai Koefisien Korelasi (R) adalah sebesar $R = \sqrt{(R^2)} = \sqrt{0,951103} = 0,975245$, maka hubungan Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan berhubungan sangat kuat secara positif karena nilai 0,975245 mendekati 1.

Pembahasan

Hubungan Jumlah Penduduk dengan Kemiskinan

Uji Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena penduduk yang berada di Provinsi Kepulauan Riau lebih didominasi oleh penduduk usia produktif sehingga kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta menurunkan kemiskinan akan terbuka lebar.

Penyebab lain, bertambahnya penduduk tiap tahunnya akan dijadikan sebagai pemicu peningkatan pembangunan yang akan menggerakkan kegiatan-kegiatan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan tingkat kemiskinan menjadi menurun.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Silastri, 2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hubungan Pengangguran dengan Kemiskinan

Uji secara parsial pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena kondisi kemiskinan tidak hanya bersumber dari tingkat pengangguran, dimana pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau merupakan penduduk yang baru menyelesaikan pendidikan dan sedang dalam proses mencari kerja yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan tingkat penghasilan yang diinginkan. Penyebab lain karena tingkat pendapatan keluarga yang tinggi, sehingga dapat membantu biaya hidup dari anggota keluarga yang menjadi pengangguran

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Rusdarti (2013) yang menyimpulkan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin pada masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Uji secara parsial menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Menurut peneliti, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi ketimpangan distribusi pendapatan masih saja terjadi maka kemiskinan akan terus meningkat. Penyebab lain karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dirasakan oleh seluruh penduduk miskin, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemerataan pembangunan dalam bidang sarana prasarana untuk mengetaskan kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Iswara (2016), yang menyimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk yang miskin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau
2. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
4. Besarnya Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,9511 atau 95,11%.

Saran

Saran yang dapat penulis sampai setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan menggunakan data terbaru dan menambah variabel penelitian lain untuk mendapatkan pengetahuan baru yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Hambarsari, D. P. (2016). *Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).

Iswara, P. N. (2016). *Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali*, 5(11), 1317–1346.

Mustika, C. (2011). *Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 12–23.

Parwata, I. M. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DAN Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan*, 4(1).

Permana, Anggit, D. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*, 1(1), 1–8.

Pratama, Y. C. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*, 4(2), 210–223.

Sartika, Cica, D. (2016). *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*, 1(April), 106–118.

Silastri, N. (2017). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi*, 4(1), 105–117.

DAFTAR PUSTAKA

Astrini, N. M. M. (2013). *Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(8), 384–392.

Badan Pusat Statistik. (2009). *Provinsi Kepulauan Riau Dalam Angka 2008*. Kepulauan Riau: BPS.